

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat diseluruh dunia sedang diuji dengan adanya pandemi yaitu Covid-19, termasuk di Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Namun, belakangan ini telah sering terdengar kalimat *New Normal* atau adaptasi kebiasaan baru memiliki arti sebagai masa dimana manusia akan mengikuti aturan baru dalam jangka waktu yang panjang. Yogyakarta banyak memiliki Daya Tarik Wisata.

Namun, dalam beberapa waktu terakhir muncul istilah baru yang disebut adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). *New Normal* atau adaptasi kebiasaan baru memiliki arti sebagai masa dimana manusia akan mengikuti aturan baru dalam jangka waktu yang panjang. Istilah ini mulai digunakan untuk berbagai konteks kehidupan yang memberikan isyarat akan keadaan yang sebelumnya tidak normal yang berubah menjadi kebiasaan baru. Dalam masa pandemic ini, *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru memiliki arti perubahan perilaku dari tatanan kehidupan manusia yang dulu dianggap hal yang aneh menjadi normalitas yang baru.

Pariwisata akan terjadi bila ada daya tarik. Daya Tarik Itu yang kemudian membuat wisatawan mendatangi sebuah objek wisata. Menurut Wardiyanta (2010:55)-56) sebuah objek wisata akan dikatakan menarik jika

dikunjungi oleh banyak wisatawan. Sebaik apapun suatu objek wisata jika tidak banyak yang datang berkunjung, berarti tidak akan dikatakan menarik perhatian wisatawan. (Eko Sugiarto, 2017:11:24: <http://ejournal.stipram.ac.id>)

Kekayaan alam, keindahan, budaya, dan nilai sejarah yang dimiliki setiap daerah adalah aset dan potensi yang sangat besar bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Memiliki karakteristik unik sebagai bagian sejarah perkembangan dari sebuah daerah merupakan asset berharga bagi daerah tersebut untuk menjadi sebuah nilai yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, dipahami, dan dipelajari.

Saat ini, berbagai macam bentuk destinasi wisata sudah mulai dikembangkan di berbagai daerah Indonesia. Salah satunya adalah Daya Tarik Wisata yang memiliki keunggulan dan keunikan sendiri dalam menarik minat wisatawan datang yang berkunjung. Karena dan keunikan, ciri khas, dan berbeda dari tempat yang lainnya tersebut, sehingga ketika wisatawan datang ke destinasi tersebut tidak hanya untuk memahami dan mengerti sejarah dari destinasi tersebut, namun berbagai macam kegiatan juga bisa dilakukan oleh para wisatawan.

Yogyakarta banyak memiliki Daya Tarik Wisata. Daya Tarik Wisata yang paling menarik dan ramai dikunjungi wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri salah satunya adalah Kawasan Malioboro. Kawasan Malioboro terletak di Jalan Malioboro Yogyakarta. Kawasan Malioboro selalu menarik perhatian wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun

mancanegara. Salah satu destinasi yang menarik dan ramai dikunjungi oleh wisatawan ketika berkunjung ke Malioboro adalah Kawasan Titik 0 km yang berada di depan Keraton Yogyakarta.

Titik 0 km merupakan salah satu bagian sejarah dari perkembangan peradaban Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh karena itu banyak wisatawan yang datang dan melakukan aktivitas seperti menikmati kesenian jalanan, orang-orang yang memakai atribut pakaian lucu hingga menyeramkan, mencari makanan khas Jogja, hingga mengabadikan momen di kawasan Titik 0 tersebut. Ketika hari biasa maupun hari-hari tertentu kawasan Titik 0 sangat ramai dipadati pengunjung.

Karena melihat potensi Titik 0 km Yogyakarta yang sangat besar sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta tersebut, dan untuk memahami bagaimana strategi pengembangannya dalam era normal baru penelitian ini mengambil kajian terkait hal tersebut dengan judul **“Pengembangan Titik 0 Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru Di Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan berdasarkan pada masalah berikut:

1. Apa alasan wisatawan berkunjung ke Titik 0 saat ini dalam era adaptasi kebiasaan baru?

2. Kegiatan apa yang dapat wisatawan lakukan di Titik 0 dalam era normal baru?
3. Bagaimana Strategi Pengembangan Titik 0 Yogyakarta dalam era adaptasi kebiasaan baru sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta ?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui alasan wisatawan yang berkunjung dalam era normal baru , daya tarik wisata , kegiatan yang dapat wisatawan lakukan saat ini dalam era normal baru ketika sedang berkunjung di Titik 0, dan bagaimana strategi Pengembangan Titik 0 Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta dalam era adaptasi kebiasaan baru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alasan wisatawan berkunjung ke Titik 0 km Yogyakarta saat ini dalam adaptasi kebiasaan baru .
2. Mengidentifikasi kegiatan yang dapat wisatawan lakukan dalam era adaptasi kegiatan baru ketika mengunjungi Titik 0 km Yogyakarta.
3. Mengidentifikasi strategi pengembangan potensi Titik 0 km sebagai sebuah Daya Tarik Wisata di Yogyakarta dalam era adaptasi kebiasaan baru.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi berbagai pihak yaitu bagi penulis, masyarakat, institusi (Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo), pihak swasta (pengusaha pariwisata) & pemerintah daerah maupun pusat.

### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan peningkatan, perluasan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam ilmu kepariwisataan bagi penulis. Terutama yang terkait dengan Pengembangan Daya Tarik Wisata dan berbagai potensi daya tarik wisata lainnya. Secara khusus, penelitian ini bermanfaat sebagai pemenuhan syarat utama untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par).

### **2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan kepariwisataan, khususnya bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo yang terkait dengan pengembangan ilmu dan literature kepustakaan tentang Titik 0 km Yogyakarta sebagai Daya Tarik Wisata serta strategi pengembangannya sebagai Daya Tarik Wisata unggulan di Yogyakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam membentuk mahasiswa yang professional dalam melakukan kajian tentang pengelolaan daya tarikwisata sehingga proses pendidikan yang

berlangsung dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang lebih berkualitas dan unggul dibidangnya.

### **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi masyarakat lokal sebagai : 1) lebih mengerti dan memahami potensi kewisataan yang ada di lingkungan sekitarnya, 2) dapat berpartisipasi aktif untuk merawat dan melestarikan dalam berbagai potensi tersebut, dan 3) dapat mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi terkait dengan pengelolaan Titik 0 km sebagai Daya Tarik Wisata.

### **4. Manfaat Bagi Pemerintah**

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah kota Yogyakarta dalam menyusun program atau kebijakan terkait seperti: 1) pengelolaan dan pengembangan Titik 0km sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta, 2) strategi meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik.